

BENA BARU BERDAYA: Accelerating the Achievement of SDGs 4, 8, and 11 through Disaster Resilient, Financial Education, and Geopark Optimization

BENA BARU BERDAYA: Akselerasi Pencapaian SDGs 4, 8, dan 11 melalui Tangguh Bencana, Edukasi Keuangan, dan Optimalisasi Geopark

Rezonzina Octaryan Velni Jacinda^{1*}, Rindu Salsabila Anugrah Hasibuan², Annisa Luna Putri Permadi², Geoffry Hazel Bell², Halija Azis³, Nurmala⁴, Togar Panalom Manurung⁵, Nur Azimah⁵, Rifaldi Al Farisi⁶, Ricky Renaldi⁷, Aries Utomo⁸

- ¹ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi S2 Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: rezonzinaoctaryan16@gmail.com (N.S.); Tel. +62-812-3736-9993

ABSTRACT: *Bena Baru Village has local potential that can be further developed but still faces challenges, including flood vulnerability, limited financial literacy, and suboptimal recognition of its cultural potential. This KKN program aimed to enhance community capacity in disaster preparedness, financial management, and the recognition of local potential. The activities were carried out through planning, implementation, and evaluation stages, with three main programs: Disaster Resilience, Financial Education, and Geopark. The results showed an improvement in disaster preparedness knowledge, with the average pre-test score increasing from 55 to 78 and the median score from 60 to 90. The activities also resulted in the establishment of a Village Disaster Resilience Volunteer Forum, a piggy bank as a medium for developing saving habits, a Financial Literacy Corner, an Information Corner highlighting local history and culture, and a Kampung Map as a source of regional information. Overall, the activities enhanced community capacity and supported the development of local potential in alignment with SDG 4, SDG 8, and SDG 11.*

KEYWORDS: *Bena Baru Village; Disaster Resilient; Financial Education; Geopark*

ABSTRAK: Kampung Bena Baru memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan, tetapi masih menghadapi tantangan berupa kerawanan banjir, keterbatasan literasi keuangan, dan belum optimalnya pengenalan potensi budaya. Kegiatan KKN ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana, pengelolaan keuangan, dan pengenalan potensi lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi dengan program kerja utama, yaitu Tangguh Bencana, Edukasi Keuangan, dan Geopark. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman kebencanaan, dengan rata-rata nilai pre-test meningkat dari 55 menjadi 78 dan median dari 60 menjadi 90. Kegiatan juga menghasilkan forum relawan Desa Tangguh Bencana, celengan sebagai media pembiasaan menabung, Pojok Literasi Keuangan, Pojok Informasi mengenai sejarah dan budaya lokal, serta Peta Kampung sebagai media informasi wilayah. Secara keseluruhan, kegiatan meningkatkan kapasitas masyarakat dan mendukung pengembangan potensi lokal yang selaras dengan SDG 4, SDG 8, dan SDG 11.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; Geopark, Kampung Bena Baru; Tangguh Bencana

Cara mensitasi artikel ini: Jacinda ROV, Hasibuan RSA, Permadi ALP, Bell GH, Azis H, Nurmala, Manurung TP, Azimah N, Al Farisi R, Renaldi R, Utomo A. *BENA BARU BERDAYA: Accelerating the Achievement of SDGs 4, 8, and 11 through Disaster Resilient, Financial Education, and Geopark Optimization* (BENA BARU BERDAYA: Akselerasi Pencapaian SDGs 4, 8, dan 11 melalui Tangguh Bencana, Edukasi Keuangan, dan Optimalisasi Geopark). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 80-87.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan sosial dasar, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya lingkungan secara berkelanjutan (Astika & Subawa, 2021). Desa sebagai unit pemerintahan paling dasar memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat yang tepat dan berkelanjutan (Heri & Supradal, 2024). Oleh karena itu, masyarakat menjadi unsur penting dalam pembangunan karena keberhasilannya tidak hanya bergantung pada peran pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap prosesnya (Yustianto, 2025).

Kampung Bena Baru merupakan salah satu kampung budaya yang terletak di Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, dengan luas wilayah sebesar 1.305,54 Ha, yang terdiri dari 5 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 983 jiwa. Kampung ini memiliki berbagai potensi lingkungan, ekonomi, dan budaya yang dapat dikembangkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, namun masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti banjir yang cukup sering terjadi. Oleh karena itu, perlunya peningkatan literasi keuangan masyarakat, pemahaman tentang kebencanaan, serta belum optimalnya pengenalan dan pengembangan potensi budaya lokal.



Gambar 1. Wilayah Kampung Bena Baru (Sumber: Google.com)

Salah satu aspek penting dalam membangun masyarakat yang berdaya adalah meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi potensi bencana melalui pengorganisasian serta penerapan langkah-langkah yang tepat dan efektif (Cahyo et al., 2023). Pemahaman mengenai kesiapsiagaan bencana menjadi hal penting yang perlu dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai upaya untuk meminimalkan berbagai dampak, baik material maupun nonmaterial, yang dapat ditimbulkan oleh bencana (Utami et al., 2021). Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapsiagaan masyarakat, karena tingkat pengetahuan yang dimiliki dapat memengaruhi sikap, kesadaran, dan kepedulian seseorang dalam melakukan upaya antisipasi terhadap bencana (Jahirin et al., 2021). Dengan demikian, edukasi kebencanaan menjadi salah satu upaya untuk membangun masyarakat yang tangguh dan memiliki kesiapan dalam menghadapi risiko bencana.

Peningkatan literasi keuangan masyarakat juga menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong kemajuan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga (Padang, 2023). Pengenalan pengetahuan keuangan sejak usia dini dapat membentuk kebiasaan anak dalam mengelola keuangan secara bijak dan tepat di masa mendatang (Aqifah et al., 2023). Edukasi menabung sejak dini menjadi langkah awal dalam mengenalkan literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar agar mereka memahami konsep uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, membangun kebiasaan menabung, serta belajar menghargai uang dan menghindari perilaku boros (Khoiriah et al., 2024). Literasi keuangan juga mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan seperti perencanaan finansial dan pengelolaan risiko, sehingga pojok literasi keuangan menjadi sarana edukasi yang mudah diakses masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan (Ansyah et al., 2025).

Pembangunan desa juga perlu diarahkan dengan mempertimbangkan dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki oleh masing-masing wilayah (Anam et al., 2024). Kesenian dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun memiliki potensi sebagai daya tarik wisata berbasis budaya sekaligus memperkuat identitas desa, sehingga pengembangannya secara berkelanjutan dapat menarik minat wisatawan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat (Basyari et al., 2026). Kampung Bena Baru, Kabupaten Berau, memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat maupun pihak luar. Salah satu

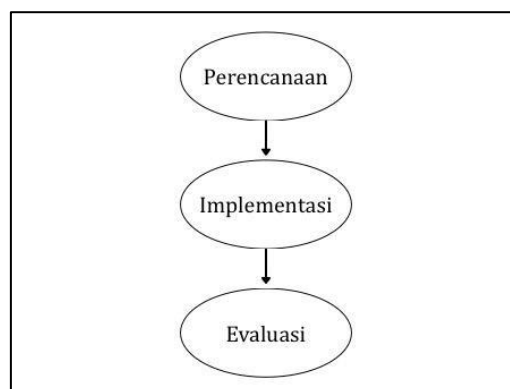
upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi geopark melalui pemetaan wilayah dan penyediaan pojok informasi. Media tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat mengenali, memahami, dan memperkenalkan potensi yang terdapat di lingkungan mereka.

Pelaksanaan program tersebut sejalan dengan upaya pembangunan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas masyarakat. Edukasi kebencanaan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana, sehingga dapat mendukung terbentuknya komunitas yang lebih tangguh dan berkelanjutan (Fu & Zhang, 2024). Di sisi lain, literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola keuangan, yang pada akhirnya berkaitan dengan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan (Zaimovic et al., 2023). Pengembangan potensi geopark juga dapat menjadi bagian dari upaya mendorong aktivitas ekonomi melalui pengembangan pariwisata dan pemanfaatan potensi lokal, serta berkontribusi terhadap pencapaian SDG 8 (Khasanah et al., 2023).

Berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki Kampung Bena Baru, mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian ini disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi lokal yang ada, sehingga dirancang tiga program utama, yaitu Sosialisasi Tangguh Bencana, edukasi keuangan, serta pengembangan potensi geopark. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bena Baru diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat yang lebih tangguh, mandiri, dan mampu mengenali serta mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Bena Baru, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, dengan luas wilayah 1.305,54 Ha dan jumlah penduduk 937 jiwa yang terdiri atas (RTGL Bena Baru, 2025). Metode pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan pengamatan kondisi kampung, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta koordinasi dengan pihak terkait untuk menentukan bentuk kegiatan yang sesuai. Selanjutnya, tahap implementasi diwujudkan melalui tiga program, yaitu peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir melalui sosialisasi tangguh bencana, program edukasi keuangan melalui sosialisasi menabung sejak dini dan pojok literasi keuangan, serta pengenalan potensi budaya melalui program geopark berupa pemetaan wilayah dan pojok informasi. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian dievaluasi untuk mengidentifikasi ketercapaian program dan manfaat yang dirasakan masyarakat sebagai bahan penyusunan laporan pengabdian.



Gambar 2. Diagram pendekatan pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja di Kampung Bena Baru diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat sekaligus pengembangan potensi lokal berdasarkan kebutuhan kampung. Program yang dilaksanakan meliputi sosialisasi tangguh bencana, sosialisasi menabung sejak dini, pojok literasi keuangan, pembuatan pojok informasi, dan pembuatan peta kampung. Sasaran kegiatan mencakup masyarakat, relawan kampung, anak usia sekolah dasar, serta kelompok masyarakat yang berperan dalam pengembangan potensi budaya dan pariwisata.

Rangkaian kegiatan menghasilkan beberapa luaran yang dapat dimanfaatkan masyarakat, antara lain terbentuknya forum relawan Desa/Kampung Tangguh Bencana (Destana), media pembelajaran menabung berupa

celengan, pojok literasi keuangan di perpustakaan kampung, serta media informasi yang mendukung pengenalan potensi Kampung Bena Baru. Luaran tersebut diharapkan dapat memperkuat kesiapsiagaan masyarakat, meningkatkan pemahaman keuangan, serta mendukung pengembangan potensi kampung secara berkelanjutan.

3.1 Sosialisasi Tangguh Bencana

Kampung Bena Baru merupakan salah satu wilayah yang memiliki kerawanan terhadap banjir sehingga diperlukan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. Banjir dapat berdampak terhadap permukiman, infrastruktur, serta lahan pertanian dan perkebunan (Karondia et al., 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi tangguh bencana dilaksanakan di Kantor Kepala Kampung Bena Baru dengan menghadirkan BPBD Kabupaten Berau sebagai narasumber.



Gambar 3. Pelaksanaan acara sosialisasi tangguh bencana (Sumber: Dokumentasi Tim KKN 52 Kampung Bena Baru)

Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi mengenai risiko banjir, kesiapsiagaan, serta tindakan yang perlu dilakukan dalam kondisi darurat. Salah satu hasil utama kegiatan adalah terbentuknya forum relawan Desa/Kampung Tangguh Bencana (Destana) sebagai wadah koordinasi masyarakat dalam menghadapi bencana. Keberadaan forum tersebut memperkuat aspek kelembagaan masyarakat karena kesiapsiagaan tidak hanya dibangun melalui pengetahuan, tetapi juga melalui keterlibatan masyarakat dalam penyampaian informasi dan respons awal ketika terjadi bencana. Keberlanjutan forum Destana didukung dengan koordinasi antara relawan, pemerintah kampung, dan BPBD Kabupaten Berau, terutama dalam peningkatan kapasitas relawan, pemetaan wilayah rawan, penyusunan jalur evakuasi, dan pelaksanaan simulasi kebencanaan secara berkala. Pembentukan forum relawan masih dalam proses konsultasi lebih lanjut dari kepala kampung dengan dinas terkait dan warga. Setelah pembentukan forum relawan dan pemetaan resiko bencana, lalu akan dilakukan simulasi oleh dinas terkait.

Tabel 1. Perbandingan Hasil

Indikator	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	55	78
Median	60	90
Nilai Minimum	10	20
Nilai Maksimum	100	100
Rentang	10-100	20-100

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan sosialisasi tangguh bencana di Desa Bena Baru, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah kegiatan dilaksanakan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 55 pada *pre-test* menjadi 78 pada *post-test*, sedangkan nilai median meningkat dari 60 menjadi 90. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif dalam tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan dan ketangguhan dalam menghadapi bencana setelah memperoleh materi sosialisasi.

Peningkatan pengetahuan tersebut juga sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) yang menekankan pentingnya membangun masyarakat dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. Edukasi kebencanaan menjadi salah satu upaya dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengenali risiko, meningkatkan kesiapsiagaan, serta mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi bencana. Dengan demikian, peningkatan hasil *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pemahaman secara langsung kepada

masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ketangguhan masyarakat sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi tangguh bencana memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Bena Baru dalam memahami pentingnya kesiapsiagaan dan upaya menghadapi risiko bencana.

3.2 Edukasi Keuangan

3.2.1 Sosialisasi Menabung Sejak Dini

Pembiasaan menabung sejak usia sekolah penting untuk membentuk sikap hemat, disiplin, dan kemampuan anak dalam mengelola uang. Salah satu cara sederhana yang dapat digunakan adalah membiasakan anak menyimpan sebagian uang melalui celengan (Wutun et al., 2022). Kebiasaan menabung secara rutin juga dapat membantu anak mempersiapkan kebutuhan pada masa mendatang (Margaretha & Nisa, 2021).



Gambar 4. Pelaksana kegiatan menabung sejak dini (Sumber: Dokumentasi Tim KKN 52 Kampung Bena Baru)

Sosialisasi menabung sejak dini dilaksanakan kepada anak-anak sekolah dasar di Kampung Bena Baru bertepatan dengan peringatan Hari Anak Nasional. Kegiatan meliputi pengenalan manfaat menabung, pentingnya menyisihkan uang saku, serta praktik membuat dan menghias celengan. Metode tersebut membuat kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam mempraktikkan kebiasaan menabung. Pendekatan ini sejalan dengan Wutun et al. (2022), yang mengombinasikan edukasi menabung dengan praktik pembuatan celengan. Celengan yang telah dibuat dibawa pulang oleh peserta sehingga dapat digunakan sebagai media untuk melanjutkan kebiasaan menabung setelah kegiatan berakhir. Dengan demikian, luaran kegiatan tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi juga berupa sarana sederhana yang dapat digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.2 Pojok Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Peningkatan literasi dapat dilakukan melalui penyediaan media informasi yang mudah diakses. Ansyah et al. (2025) menunjukkan bahwa pojok literasi keuangan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran nonformal bagi masyarakat desa, sedangkan Azwardi et al. (2023) menunjukkan pemanfaatan pojok baca sebagai media pendukung edukasi keuangan.



Gambar 5. Hasil pojok literasi keuangan (Sumber: Dokumentasi Tim KKN 52 Kampung Bena Baru)

Program pojok literasi keuangan dilaksanakan dengan memanfaatkan bagian perpustakaan Kampung Bena Baru. Media yang disediakan berupa poster edukatif dengan bahasa sederhana dan tampilan visual yang memuat materi mengenai menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta menggunakan uang secara bijak. Keberadaan pojok tersebut menjadi luaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan karena materi tetap dapat dibaca masyarakat setelah kegiatan KKN selesai. Pemanfaatan perpustakaan kampung juga memperluas fungsinya tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi sebagai ruang edukasi masyarakat mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan Ansyah et al. (2025) yang menempatkan pojok literasi sebagai bentuk pembelajaran nonformal untuk meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat desa.

3.3 Geopark

3.3.1 Pojok Informasi

Pengembangan desa wisata memerlukan penyediaan informasi yang mudah diakses untuk membantu masyarakat maupun wisatawan mengenali potensi suatu wilayah. Aji et al. (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber informasi yang terpercaya, menarik, dan mudah diakses dapat menjadi kendala dalam pengembangan desa wisata. Berdasarkan hal tersebut, dilaksanakan program Pembuatan Pojok Informasi yang ditempatkan di Balai Adat Kampung Bena Baru sebagai media informasi bagi masyarakat, pendatang, maupun wisatawan. Informasi yang disajikan meliputi sejarah Kampung Bena Baru, Lesung Osap, serta berbagai kerajinan masyarakat sehingga pengunjung dapat mengenal sejarah, budaya, dan kekayaan lokal kampung.

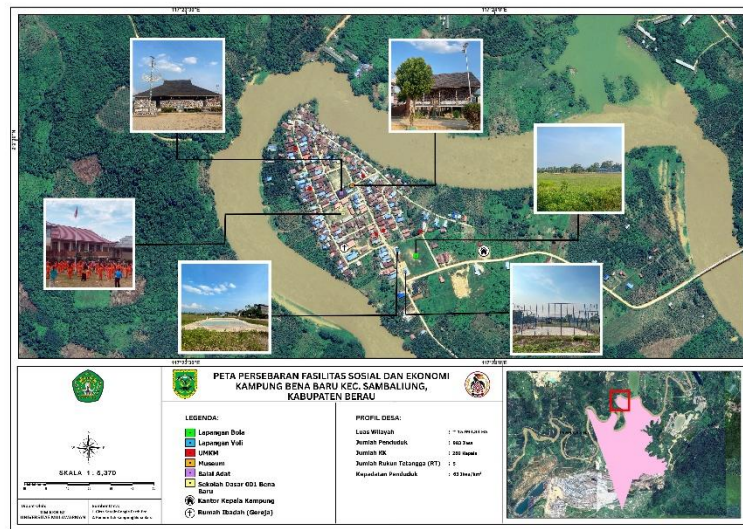
Pojok Informasi menjadi luaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai salah satu titik informasi di Kampung Bena Baru. Keberadaannya di Balai Adat diharapkan dapat mendukung pengenalan potensi budaya dan identitas lokal kepada pendatang maupun wisatawan. Informasi yang tersedia juga dapat diperbarui dan dikembangkan oleh pemerintah kampung maupun masyarakat sesuai dengan penambahan informasi mengenai sejarah, budaya, dan kerajinan lokal.



Gambar 6. Hasil Pojok Informasi (Sumber: Dokumentasi Tim KKN 52 Kampung Bena Baru)

3.3.2 Peta Kampung

Peta merupakan salah satu media informasi yang dapat membantu pengunjung mengenali lokasi dan kondisi suatu wilayah. Harmunisa dan Subiyantoro (2022) menunjukkan bahwa peta dan penunjuk jalan dapat menjadi fasilitas pendukung dalam pengembangan desa wisata karena membantu pengunjung mengakses berbagai lokasi yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut, dilaksanakan program Pembuatan Peta Kampung berupa denah sekitar Kampung Bena Baru yang ditempatkan di depan Kantor Kepala Kampung. Peta tersebut memuat gambaran wilayah dan lokasi di sekitar kampung sehingga dapat memberikan informasi awal kepada masyarakat maupun pendatang.



Gambar 7. Peta Kampung Bena Baru (Sumber: Tim KKN 52 Unmul)

Peta Kampung menjadi luaran fisik yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang sebagai media informasi wilayah. Keberadaannya diharapkan dapat membantu pengunjung mengenali kondisi dan lokasi di sekitar Kampung Bena Baru sekaligus menjadi media visual untuk memperkenalkan wilayah kampung. Peta juga dapat diperbarui apabila terdapat perubahan atau penambahan fasilitas maupun lokasi penting, sehingga dapat terus mendukung kemudahan akses informasi dan pengembangan potensi wisata Kampung Bena Baru.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN di Kampung Bena Baru melalui Sosialisasi Tangguh Bencana, Sosialisasi Menabung Sejak Dini, Pojok Literasi Keuangan, Pojok Informasi, dan Peta Kampung menunjukkan hasil yang mendukung peningkatan kapasitas masyarakat serta pengembangan potensi lokal. Pada kegiatan Sosialisasi Tangguh Bencana, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pre-test dari 55 menjadi 78 pada post-test dan median dari 60 menjadi 90. Kegiatan ini juga menghasilkan forum relawan Desa Tangguh Bencana (Destana) sebagai wadah koordinasi masyarakat dalam menghadapi risiko bencana. Pada kegiatan edukasi keuangan, Sosialisasi Menabung Sejak Dini menghasilkan celengan yang dapat digunakan anak untuk melanjutkan kebiasaan menabung setelah kegiatan, sedangkan Pojok Literasi Keuangan menghasilkan media edukasi mengenai menabung, kebutuhan dan keinginan, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, serta penggunaan uang secara bijak yang ditempatkan di perpustakaan kampung. Rangkaian kegiatan tersebut juga mendukung pencapaian SDG 4 melalui edukasi masyarakat, SDG 8 melalui pengembangan potensi ekonomi lokal, dan SDG 11 melalui peningkatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana. Dengan demikian, program KKN di Kampung Bena Baru berkontribusi pada penguatan kapasitas masyarakat sekaligus mendukung pembangunan kampung yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan potensi yang dilakukan secara berkelanjutan, Kampung Bena Baru memiliki peluang untuk memperkuat kapasitas masyarakat, mempertahankan identitas budaya, serta mengembangkan potensi lokal sebagai bagian dari pembangunan kampung yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: Tim KKN 52 Bena Baru Universitas Mulawarman mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada perangkat serta masyarakat Desa Bena Baru yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan program berkangsung.

Kontribusi Penulis: –

Sumber Pendanaan: Kegiatan ini didukung oleh sumber pendanaan dari para penulis. Tidak terdapat dukungan dari sumber pendanaan khusus lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan maupun penulisan laporan ini.

Konflik Kepentingan: Tidak ada konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis terkait dengan pelaksanaan maupun penulisan laporan kegiatan ini.

REFERENSI

- Aji, G. G., Huda, A. M., Setianingrum, V. M., Indrajayani, G. G., Andriyanto, & Napitupulu, P. A. (2024). Pengembangan inovasi teknologi berbentuk website direktori sebagai upaya branding desa wisata di Jawa Timur. *Jurnal Litbang: Media Informasi, Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 20(1), 13-30. <https://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/23/20>
- Anam, M. S., Batubara, M. Z., & Rahmatu, H. P. (2024). Inklusi dan Pemberdayaan Sosial: Mengembangkan Potensi Lokal di Desa Bahu Palawa, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Bina Praja*, 16(1), 55-68. <https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.55-68>
- Ansyah, M. H., Ristiayu, E. R., Selviyana, B., & Susanti, R. N. (2025). Pojok literasi keuangan membangun generasi desa dersalam cerdas keuangan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 333-340. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1488>
- Astika, A. N., & Sri Subawa, N. (2021). Evaluasi pembangunan desa berdasarkan indeks desa membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.223-232>
- Azwardi, Pertiwi, R., Liliana, & Igamo, A. M. (2023). Edukasi literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan sejak dini melalui pengembangan pojok baca. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(2), 173-177. <https://doi.org/10.63168/jpa.v3i2.222>
- Basyari, I. W., Yani, D. N., Hanisya, M., Alfrida, M., & Agustin, P. R. (2026). Kearifan lokal dan tradisi budaya sebagai daya tarik serta identitas desa wisata cibuntu, kabupaten kuningan (perspektif ilmu pengetahuan sosial terpadu). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2), 608-619. <https://doi.org/10.31604/jips.v13i2.2026.608-619>
- Cahyo, F. D., Ihsan, F., Roulita, R., Wijayanti, N., & Mirwanti, R. (2023). Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam keperawatan: Tinjauan penelitian. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(1), 87-94. <https://doi.org/10.36086/jpp.v18i1.1525>
- Fu, Q., & Zhang, X. (2024). Promoting community resilience through disaster education: Review of community-based interventions with a focus on teacher resilience and well-being. *PLOS ONE*, 19(1), e0296393. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296393>
- Harmunisa, Y. R., & Subiyantoro, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan peta wisata dan penunjuk jalan (sign systems) di kawasan desa wisata. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1240-1247. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6134>
- Heri, A. & Supradal. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1376-1388. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.685>
- Jahirin., Sunsun., & Lukman, D. R. I. (2021). Hubungan pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. *Healthy Journal*, 10(1), 17-22. <https://doi.org/10.55222/healthyjournal.v10i1.511>
- Karondia, L. A., Fitriani, R., & Hizkia, H. (2022). Pemetaan zonasi kerawanan banjir berbasis sistem informasi geografis (studi kasus: kabupaten berau, kalimantan timur). *GEOID*, 18(1), 57-68. <https://doi.org/10.12962/j24423998.v18i1.12782>
- Khasanah, U., Martono, D. N., & Supriatna. (2023). The role and effectiveness of the ciletuh-palabuhanratu geopark in acceleration achievement of sustainable development goals pillars of economic development. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8034-8039. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5403>
- Khoiriah, N., Karolina, K., & Lukito, C. P. (2024). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar muhammadiyah cinangka kota depok, jawa barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(2), 205-210. <https://doi.org/10.59025/js.v3i2.223>
- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi pentingnya menabung sejak usia dini di desa sei kepayang tengah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26-32. <https://jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria/article/view/2084>
- Padang, N. N. (2023). Bijak mengelola keuangan. *DEVOTIONIS*, 27-29. <https://doi.org/10.54367/devotionis.v2i1.2839>
- Rencana Tata Guna Lahan Kampung Bena Baru 2025. (2025).
- Salsabilla'Aqifah, N., Khoiriyah, M. L., Apriliani, S. E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Sosialisasi pengelolaan keuangan sejak dini di sdn 02 kayugeritan. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 95-105. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i2.28>
- Utami, D. R. R. B., Sari, D. K., Wulandari, R., & Istiqomah, A. R. (2021). Kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat Dusun Kesongo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 01-07. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.544>
- Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, A., & Lejap, H. H. T. (2022). Pelatihan peningkatan minat menabung untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3307-3315. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7054>
- Yustiyanto, R. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan*, 4(1), 88-95. <https://doi.org/10.65974/jiposster.v4i1.22>
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping financial literacy: A systematic literature review of determinants and recent trends. *Sustainability*, 15(12), 9358. <https://doi.org/10.3390/su15129358>